

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simple dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bias dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga . Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri .Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga , dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Salah satu cabang olahraga yang populer yang terdapat di kurikulum pendidikan baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK yaitu Permainan sepak bola. Sepak bola adalah merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu

yang masing-masing reguter diri dari 11 orang pemain, bermain untuk memasukkan sebuah bola bundar kegawang lawan (mencetakgol). Tim yang membuat gol lebih banyak maka tim tersebut menjadi pemenangnya. Biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri. Akan diadakan pertambahan waktu 2 x 15 menit dan apabila dalam babak pertambahan waktu hasilnya masih seri maka akan diadakan adu tendangan penalty. Peraturan terpenting dalam permainan sepak bola adalah para pemain tidak boleh menyentuh bola selama dalam permainan terkecuali penjaga gawang.

Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, pemain atau siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Teknik dasar bermain sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepak bola. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, pemain atau siswa harus menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola terdiri dari beberapa macam yaitu, *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola kegawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khususnya dalam teknik *dribbling* (menggiring bola), pemain harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik menggiring bola (*dribbling*) adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola.

Dari observasi dan informasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara ,pada saat proses pembelajaran pendidikan

jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, khususnya dalam menggiring bola. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran masih rendah. Rata-rata siswa kelas menunjukan nilai masih dibawah 70 dari jumlah 30 siswa

**Tabel 1.Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa Dalam Materi
Menggiring Bola Kaki Sisi Bagian Dalam**

No	NAMA	L/P	NUH				NILAI PRAKTEK			Jlh
			1	2	3		1	2	3	
1	Aan Pratama AdhiGuna	L					47			
2	Abbdulah Rambe	L					75			
3	Ahmad Bani Manurung	L					50			
4	Aldi Efri Ardiansyah Rambe	L					33			
5	Ardiansyah Hasibuan	L					47			
6	Azizan Azmi Siagian	L					75			
7	Bima Kurniawan	L					47			
8	Bisma Gutoro	L					75			
9	Delviansyah	L					58			
10	Dicky Afrian	L					47			
11	Gusti Roza	L					58			
12	Hary Setiawan	L					40			
13	Irwansyah	L					58			
14	Jeni Pranata	L					75			
15	Kamil Sampurna Munthe	L					30			
16	Maraden Saleh Ritonga	L					30			
17	Mariono	L					58			
18	Muchlis SeptianHasibuan	L					47			
19	Mhd. Azwir Alfarisi Munthe	L					75			

20	Nur Rahmansyah	L					47			
21	Pani Irawan	L					47			
22	Putra Mahendra Nasution	L					58			
23	Rahmad Ismail Hasibuan	L					75			
21	Ringgo Bastian	L					58			
25	Rizki Satria Darma	L					75			
24	Saleh Siregar	L					47			
27	Suhendra	L					75			
28	Surianto	L					50			
29	Yodhi Ramadhan Sebayang	L					75			
30	Yudi Wisnu	L					47			

Memahami dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi terhadap salah satu teknik dasar sepak bola menggiring pada siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara. Agar gerakan menggiring pada permainan sepak bola menunjukkan hasil yang lebih baik. Gaya mengajar Inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak. Sesuai dengan karakteristik gaya mengajar inklusi, gaya mengajar inklusi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perorangan serta peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo dan kemampuan masing-masing (Rusli Lutan,2000:15). Dalam gaya mengajar inklusi siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilanya. Tujuan dari gaya mengajar inklusi menurut Mosston dalam Agus S. Suryobroto (2001:61) Yaitu: melibatkan semua siswa, penyesuaian

terhadap perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan dan tugas apa yang dapat dilakukan siswa. Dengan adanya penerapan gaya mengajar inklusi terhadap proses pembelajaran sepak bola diharapkan siswa akan dapat lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan penerapan gaya mengajar inklusi pada proses pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola diharapkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada menggiring bolayang baru, diterapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam menggiring bola pada permainan sepak bola.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penerapan gaya mengajar inklusi dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Kaki Sisi Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ? Apakah gaya mengajar inklusi merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan menggiring sepak bola ? Apakah melalui penerapan gaya mengajar inklusi dapat mempengaruhi hasil belajar menggiring bola pada siswa dalam permainan sepak bola ? Apakah pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dalam menggiring bola pada permainan sepak bola?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek dalam menggunakan variasi mengajar, serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada “Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Kaki Sisi Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan kata lain, yang diteliti terdiri dari dua variable. Adapun variable bebasnya adalah *Penerapan Gaya Mengajar Inklusi*. Dan yang menjadi variable terikatnya adalah *hasil belajar menggiring bola*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Kaki Sisi Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring bola kaki bagian dalam Pada permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMK Negeri 2 Rantau Utara, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani